

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA SEWU
KEMBANG NGLURAH DESA TAWANGMANGU KECAMATAN
TAWANGMANGU KABUPATEN KARANGANYAR**

*COMMUNITY PARTICIPATION IN THE DEVELOPMENT OF THE SEWU KEMBANG
TOURISM VILLAGE TAWANGMANGU VILLAGE, TAWANGMANGU DISTRICT,
KARANGANYAR REGENCY*

Hari Pamuji Santoso*Dr. Aris Tri Haryanto, M.Si, Dra. Sri Riris Sugiyarti, M.Si****

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses partisipasi masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Nglurah Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar.

Pengukuran tingkat partisipasi masyarakat dalam penelitian ini menggunakan 4(empat) indikator menurut Febrianti(2019) yaitu adanya penyuluhan,penilaian kendala,penyampaian informasi dan tempat pelayanan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala desa Tawangmangu, kepala dusun Nglurah, pelaku usaha dan tokoh masyarakat. Teknik analisis data menggunakan langkah analisis sesuai dengan teori Miles Huberman dan Saldana(2014: 14) yaitu: kondensasi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampung Wisata Sewu Kembang Nglurah Tawangmangu cukup baik dan masyarakat berperan aktif dalam pengembangan kampungnya. Namun akses menuju Kampung Wisata Sewu Kembang kurang memadai. Penelitian memberikan saran agar warga masyarakat Kampung Sewu Kembang Nglurah Tawangmangu menjaga keramahan agar pengunjung merasa puas saat berkunjung ke Kampung Wisata Sewu Kembang Nglurah Tawangmangu.

Kata Kunci: Partisipasi, penyuluhan, kendala, informasi, pelayanan

Abstract

This study aims to describe and analyze the process of community participation through the development of a tourist village in Nglurah Village, Tawangmangu District, Karanganyar Regency.

Measuring the level of community participation in this study used 4 (four) indicators according to Febrianti (2019), namely the existence of counseling, assessment of constraints, delivery of information and places of service. The type of research used is descriptive qualitative. Data collection techniques are observation and interviews. The informants in this study consisted of the head of the Tawangmangu village, the head of the Nglurah hamlet, business actors and community leaders. The data analysis technique uses the analysis steps according to the theory of Miles Huberman and Saldana (2014: 14), namely: data condensation, data presentation and drawing conclusions or verification.

The results showed that community participation in the development of the Sewu Kembang Nglurah Tawangmangu Tourism Village was quite good and the community played an active role in developing the village. However, access to the Sewu Kembang Tourism Village is inadequate. The research suggests that the residents of Sewu Kembang

Nglurah Tawangmangu Village should maintain hospitality so that visitors feel satisfied when visiting the Sewu Kembang Nglurah Tawangmangu Tourism Village.

Keywords: Participation, counseling, constraints, information, service

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata berbasis masyarakat sebagai sebuah pendekatan pemberdayaan yang melibatkan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam konteks paradigma baru pembangunan yakni pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development* paradigma). Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism-CBT*) merupakan model pengembangan wisata yang mengedepankan peran serta masyarakat dalam pengembangan wisata. CBT menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam

berbagai kegiatan kepariwisataan, sehingga manfaat kepariwisataan sepenuhnya diperuntukkan bagi masyarakat lokal.

Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di Desa Wisata Sewu Kembang, tidak semua warga ikut berpartisipasi didalamnya, sebagian besar warga berusia dewasa yang berpartisipasi sedangkan remaja atau pemuda tidak terlihat berpartisipasi. Berkaitan dengan partisipasi warga dirasa masih rendah, yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan ini hanya warga usia dewasa saja hanya sedikit pemuda maupun remaja yang terlibat didalamnya. Hal tersebut juga terlihat pada jumlah kehadiran pengurus pada setiap pertemuan rutin

membahas pengembangan Desa Wisata Sewu Kembang, tidak sampai 80% pengurus hadir dalam pertemuan tersebut sehingga membuat asumsi bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Sewu Kembang ini rendah.

Di dalam penulisan ini penulis berusaha memberikan gambaran kepada para pembaca bahwa Agrowisata yang terdapat di desa

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana partisipasi masyarakat dalam

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan diatas,tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses partisipasi masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Nglurah Desa Tawangmangu Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar

KAJIAN TEORI

A. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam situasi baik secara mental, pikiran atau emosi dan

Nglurah perlu di kembangkan,diperkenalkan lebih luas lagi di kalangan pariwisata nasional maupun internasional. Berdasarkan latar belakang diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Sewu Kembang Desa Nglurah Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar”.

mengembangkan Desa Wisata Sewu Kembang di Desa Nglurah Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar?

perasaan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam upaya untuk memberikan sumbangan dalam usaha mencapai tujuan yang telah

ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut (Adam dalam Prasetya, 2008: 54).

B. Indikator Partisipasi

Indikator partisipasi masyarakat menurut Febrianti (2019) sebagai berikut:

a. Adanya Penyuluhan

Penyuluhan merupakan pendidikan non formal yang bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat. Perubahan perilaku yang diharapkan adalah agar masyarakat tersebut tahu, mau dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga dapat memperbaiki diri dan lingkungannya. Adanya penyuluhan merupakan bukti bahwa terdapat kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi.

b. Penilaian kendala

Kendala atau permasalahan yang kecil menandakan kesempatan yang besar bagi masyarakat untuk berpartisipasi

c. Penyampaian informasi

Dengan diberlakukannya pemberian informasi secara berkesinambungan akan memberikan pengetahuan serta kesempatan dapat menggugah masyarakat untuk lebih menyadari

akan kewajiban mereka sebagai warga negara untuk ikut mensukseskan program pemerintah

d. Tempat Pelayanan

Tempat pelayanan dapat berupa lokasi yang disediakan untuk memberi kesempatan bagi masyarakat sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan.

C. Desa Wisata

Pariwisata merupakan sebuah komoditas ekonomi baru yang mulai dikembangkan. Dalam teori ekonomi yang lebih umum, keunggulan dari kompetisi pariwisata dinilai dari sisi permintaan. Seperti misalnya, wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi disebabkan oleh pendapatan orang, populasi negara wisatawan, biaya hidup, biaya transportasi kedua negara, nilai tukar, dan inflasi. Untuk memiliki keunggulan komparatif, pariwisata harus mengubah segi pembangunan dari sisi permintaan ke penawaran. Destinasi wisata kerap dikunjungi dikarenakan kondisi lingkungan, infrastruktur, dan nilai budaya (Murphy dalam Michael, 2016). Dalam proses pengembangan desa wisata, masyarakat sekitar dijadikan sebagai subyek aktif, artinya lingkungan sekitar dan kehidupan sosial masyarakat di desa tersebut dijadikan sebagai tujuan wisata. Masyarakat juga berperan sebagai agen promosi wisata serta inovator dalam memberikan ide gagasan pengembangan desa wisata.

Menurut I. Pitana (dalam Nurhajati, 2017),

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007).

B. Sumber Data

Suber data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari Kampung Wisata Sewu Kembang Nglurah Tawangmangu. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber lain misal buku, jurnal dan penelitian terdahulu.

C. Teknik Penentuan Informan

Dilihat dari jenisnya penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi khususnya yang alamiah

dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, dokumentasi dan observasi

F. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display), dan menarik simpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (selecting), pengerucutan (focusing), penyederhanaan (simplifying), peringkasan (abstracting), dan transformasi data (transforming) (dikutip dari jurnal Andi misna, 2015). Secara le Kondensasi Data (Data Condensation) lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salda (2014).

Miles dan Huberman (2014 : 10) Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam

penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Pemilihan (Selecting)

Menurut Miles dan Huberman (2018:18) peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. Pengerucutan (Focusing)

Miles dan Huberman (2014:19) menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

c. Peringkasan (Abstracting)

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cakupan data.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (Data Simplifying dan Transforming)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

1. Penyajian Data

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles dan Huberman (1992) sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

2. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan. Peneliti akan mengambil kesimpulan terkait partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek wisata telaga

madirda Kabupaten Karanganyar berdasarkan bukti, data dan juga temuan yang valid berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan.

PEMBAHASAN

Pariwisata kini telah menjadi salah satu dari industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. Oleh karena itu, pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, maka suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata

Terdapat 4 indikator bentuk partisipasi menurut Febrianti, yaitu adanya penyuluhan, penilaian kendala, penyampaian informasi dan tempat pelayanan.

Empat indikator tersebut adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang dilakukan secara terencana untuk membangun prasarana atau segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya partisipasi masyarakat. Sumbangsih atau bantuan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Sewu Kembang.

1. Adanya penyuluhan

Dengan adanya penyuluhan masyarakat mampu memberikan sumbangsih atau bantuan yang lebih bisa berupa bantuan materi atau barang, tenaga, waktu, ide, saran, kritik dan masukan lainnya yang dapat terus mendukung pengembangan Desa Wisata Sewu Kembang. Sumbangsih masyarakat Kelurahan Nglurah terhadap pengembangan Desa Wisata Sewu Kembang yaitu pada saat kegiatan-kegiatan yang berlangsung sebagai daya tarik berupa tanaman hias edukasi dan pengembangan tanaman hias. Adapula layanan wisata berupa homestay, edukasi budidaya tanaman hias, outbond dan fungames, jeep advantur, kuliner, performance art dan souvenir sedangkan fasilitas areal parkir, atms, balai pertemuan, kamar mandi umum, kios souvenir, kuliner, musholla, outbond, selfie area, spot foto dan tempat makan.

Masyarakat sekitar membantu dalam bentuk waktu dan tenaga pada saat wisatawan datang dan memandu wisatawan yang datang ke Desa Wisata Sewu Kembang, serta membantu ide dan saran terkait dengan kegiatan-kegiatan yang ditawarkan dalam paket wisata Desa Wisata Sewu Kembang maupun terkait dengan masa depan Desa Wisata Sewu Kembang merupakan kriteria bahwa sumbangsih dari masyarakat dalam pengembangan

Desa Wisata Sewu Kembang sudah terpenuhi.

2. Penilaian kendala dan pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kegiatan merupakan hal yang penting agar kegiatan bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan. Peran dan bantuan masyarakat dalam proses ini diperlukan agar keputusan-keputusan yang diambil sesuai dengan keadaan dan kondisi masyarakat. Pengambilan keputusan merupakan hal yang penting agar kegiatan bisa berjalan dengan lancar dengan tujuan dan sasaran. Pengambilan keputusan dalam pengembangan Desa Wisata Sewu Kembang ini melibatkan peran masyarakat dan melalui rembug warga, pertemuan, musyawarah mufakat dan musrembang.

Hasil pemikiran-pemikiran untuk mengambil keputusan maka akan didapati keputusan yang paling serius dan mendesak, lalu dijadikan prioritas untuk diselesaikan. Dalam hal ini masyarakat memiliki peran yang sama besar dengan pengurus, karena dari pemikiran masyarakat inilah yang nantinya akan menghasilkan berbagai saran dan masukan untuk menjadi sebuah keputusan. Maka kriteria keikutsertaan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dalam pengembangan Desa Wisata Sewu

Kembang diwilayah Karanganyar sudah terpenuhi.

Berdasarkan wawancara dengan Bp. Sumardi sebagai ketua Pokdarwis kampung Nglurah di Desa wisata Sewu Kembang Nglurah bisa dikatakan sebagai surganya tanaman hias di Kabupaten Karanganyar, seluruh warga di kampung ini berjualan tanaman hias beragam jenis, maka wajar saja jika kampung nglurah ditetapkan menjadi Kampung Wisata Sewu Kembang oleh Pemkab Karanganyar. Di kampung ini terdapat sekitar 600 keluarga dengan jumlah penduduk sekitar 1.600 jiwa, 100 persen penduduknya berbisnis tanaman hias

Berdasarkan wawancara dengan Bp. Maryono, S.Pd sebagai tokoh masyarakat bahwa Desa Wisata Sewu Kembang telah menjadi Desa Wisata yang lebih berkembang dibandingkan dengan Desa Wisata lainnya di wilayah Karanganyar, masyarakat sudah merasakan manfaat dari adanya Desa Wisata Sewu Kembang ini. Banyak manfaat yang telah dirasakan oleh warga seperti meningkatnya kesejahteraan masyarakat melalui kepariwisataan dengan berbagai jenis usaha yang dilakukan oleh masyarakat.

3. Penyampaian Informasi

Berdasarkan penelitian penyampain informasi yang ada di Kampung Wisata Sewu Kembang sudah cukup baik. Baik informasi

dari warga ke warga atau informasi dari warga ke pengunjung. Koordinasi antar warga menggunakan media *whatsapp groups* sehingga penyampain informasi dapat lebih cepat disampaikan, kendala yang dihadapi disini susah sinyal karna memang wilayah Kampung Wisata Sewu Kembang Nglurah berada di pegunungan.

Untuk penyampain informasi produk warga menggunakan media sosial yang dikelola secara mandiri seperti *instagram, facebook* dan *tiktok*. Informasi dari warga ke pengunjung menggunakan fasilitas yang dibuat seperti petunjuk arah jalan dan banner selain itu juga terdapat pusat informasi bagi pengunjung yang berguna untuk mendapatkan informasi tentang wisata dan objek yang tersedia di Kampung Wisata Sewu Kembang. Selain itu keramahmataman warga juga berperan dalam penyampain informasi ke pengunjung seperti edukasi tentang tanaman hias cara perawatannya juga jenis-jenis tanaman yang tersedia.

4. Tempat pelayanan dan fasilitas pendukung

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fasilitas yang ada di Kampung Wisata Sewu Kembang sudah cukup berkembang dengan aktifnya warga masyarakat dalam membangun fasilitasnya dalam menunjang kebutuhan wisatawan yang datang, layanan wisata berupa homestay, edukasi budidaya tanaman hias, outbond dan fungames, jeep adventure, kuliner, performance art dan souvenir sedangkan fasilitas areal parkir, atms, balai pertemuan, kamar mandi umum, kios souvenir, kuliner, musholla, outbond, selfie area, spot foto dan tempat makan.

Kelemahan fasilitas yang ada di Kampung Wisata Sewu Kembang ini adalah akses jalan yang sempit dan juga curam, akses hanya bisa dilalui menggunakan sepeda motor dan mobil pribadi, sedangkan bagi wisatawan yang menggunakan bus harus merogeh kantong lebih dalam karena akses bus hanya bisa sampai terminal Tawangmangu dan untuk melanjutkan perjalanan menuju Kampung Wisata Sewu Kembang harus menggunakan mobil jeep. Untuk mobil jeep juga sudah disediakan oleh warga guna mengakomodasi keperluan wisatawan yang datang menggunakan bus.

1. Adanya penyuluhan terus terus digalakkan membuat masyarakat Kampung Wisata Sewu Kembang memahami maksud dan tujuan pengembangan desa wisata, sehingga hal

tetsebut membuat masyarakat berkontribusi dalam pengembangan desanya untuk memaksimalkan potensi yang ada.

2. Penilaian kendala, berdasarkan penelitian setiap kendala atau permasalahan yang muncul dalam pengembangan Kampung Wisata Sewu Kembang selalu diselesaikan dengan melibatkan warga masyarakat melalui musyawarah serta mengedepankan asas kekeluargaan. Dalam hal ini masyarakat sangat berperan aktif dalam penyelesaian kendala atau masalah yang ada.

3. Penyampaian informasi, dalam hal informasi masyarakat Kampung Wisata Sewu Kembang sudah cukup melek teknologi, hal tersebut diketahui dalam cara masyarakat berkoordinasi satu sama lain. Serta dalam memasarkan produknya masyarakat menggunakan media sosial sebagai sarana dalam mempromosikan produknya.

4. Tempat pelayanan, berdasarkan hasil obsevasi peneliti di lapangan fasilitas yang ada di Kampung Wisata Sewu Kembang sudah cukup memadai hal itu bisa dilihat dari beberapa fasilitas seperti toilet umum, mushola, resto dan homestay yang tersedia. Satu hal dari fasilitas yang dinilai kurang memadai adalah akses menuju Kampung Wisata Sewu Kembang Nglurah harus melewati jalan yang sempit dan cukup curam.

B. Saran

1. Bagi masyarakat Desa Wisata Sewu Kembang, bahwa perlu untuk memperhatikan sikap sebagai tuan rumah baik serta memaknai arti penting sebuah konsep desa wisata

dengan ikut terlibat dalam pengembangan potensi wisata yang ada.

2. Bagi pengelola wisata, sebaiknya perlu memperhatikan dan mengatur system pengelolaan objek wisata yang berwawasan lingkungan serta memperhatikan kebutuhan para wisatawan seperti sarana dan prasarana pendukung aktivitas pariwisata
3. Baik pemerintah Kabupaten Karanganyar melalui Dinas Pariwisata sebaiknya memperhatikan dan mendukung kegiatan pariwisata di desa dengan memanfaatkan potensi wisata sebagai dasar dalam pembangunan dan pengembangan desa menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ainur Rohman, 2009. *Partisipasi Warga Dalam Pembangunan dan Demokrasi*. Malang. Averroes Press.

Christina & Putri, 2014. *Analisis Daya Saing Industri Pariwisata Di Kabupaten Jepara Untuk Meningkatkan Ekonomi Daerah*. Phd Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

Crotti & Misrahi, 2017. *The Travel and Tourism Competitiveness Report*. Genewa: World Economic Forum.

Devirahman. 2009. *Pengertian Masyarakat*. Diakses pada tanggal 12 Januari 2023 dari

<http://devirahman.wordpress.com/2009/04/24/pengertian-masyarakat>.

Febrianti. 2019. Analisis Dampak Wisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat. *JISIP*. Vol. 8, No. 3.

Handayani. Rinuastuti. 2017. Peran Pokdarwis Dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata Halal di Desa Setanggor. *JMM Unram-Master Fo management Journal* 10A 1.

Hilman, et al. 2018. Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Media. *Jurnal Nasional Pariwisata*. Volume 10, Nomor 1.

Kartasasmita, 1996. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat*. Jakarta. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.

Koentjaraningrat . 1981. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Mayo, M. 1998. *Community Work* dalam Adams. Dominelli dan nPayne (eds0. *Practising Social Work*, London. Routhledge.

Michael, Tjahjadi. 2016. Kesiapan Sektor Pariwisata Indonesia, Analisis Keunggulan Komparatif Maritim Yogyakarta. *Article*. March. 2016.

Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Nurhajati, 2017. *Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Wisata Lokal*. Ponorogo. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.